

Penerapan Kontribusi Mengajar Melalui Kegiatan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) di Sekolah Dasar Negeri 16/III Pondok Siguang Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

**Hanifah Fakhirah¹, Inestia Pariza², Rocki Elan Saputra³, Tegar Rahmansyah⁴,
Adika Wijaya⁵, Afrimon⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Afrimon

E-mail: afrimon1972@gmail.com

Abstrak

Mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) merupakan salah satu mata kuliah wajib dan sangat penting diampu oleh mahasiswa terutama mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Proses pemantapan kemampuan mengajar juga membantu mahasiswa membangun keterampilan social, seperti kemampuan berkolaborasi dengan guru, sesama mahasiswa dan berkomunikasi dengan baik dengan orang tua siswa. PKM ini menggunakan metode dengan cara mengamati secara langsung perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan perilaku siswa. Dengan pelaksanaan PKM ini mahasiswa dapat memahami bagaimana situasi dan tantangan dunia Pendidikan di zaman globalisasi sehingga mahasiswa setidaknya dapat menghadapi persoalan yang muncul sebagai calon guru di masa mendatang.

Kata kunci – Pemantapan Kemampuan Mengajar, Guru, Kontribusi

Abstract

The Strengthening Teaching Ability (PKM) course is one of the mandatory and very important courses taught by students, especially students of the Elementary School Teacher Education study program, the reason is because the Strengthening Teaching Ability course can increase insight and knowledge and can go directly into the field to face all members of the school and can experience firsthand what it is like to be a real educator. The process of strengthening teaching abilities also helps students build social skills, such as the ability to collaborate with teachers, fellow students and communicate well with students' parents. This PKM uses a method by directly observing learning tools, the learning process and student behavior. By implementing PKM, students can understand the situation and challenges of the world of education in the era of globalization so that students can at least face the problems that arise as prospective teachers in the future.

Keywords – Strengthening Teaching Skills, Teachers, Contribution

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peran utama (Sopian, 2016). Dalam proses belajar mengajar, sebagian hasil belajar ditentukan oleh adanya peranan Guru, yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar (Nuriyah, 2016). Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru. STKIP Widyaswara Indonesia Solok Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membuka jalur jurusan kependidikan sangat berperan penting dalam mencetak calon guru yang berkompeten. salah satu cara yang digunakan Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan (STKIP) untuk mencetak calon guru yang profesional dengan memberikan suatu mata kuliah yang bersifat praktek dan khusus untuk mahasiswa kependidikan yang dinamakan dengan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM). Pemantapan kemampuan mengajar merupakan mata kuliah yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis mereka dalam konteks dunia nyata. Pemantapan kemampuan mengajar melibatkan refleksi dan peningkatan terus-menerus terhadap praktek pengajaran guru. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, strategi pengajaran yang efektif dan kemampuan komunikasi yang kuat. Selain itu, pemantapan kemampuan mengajar mencakup adaptasi terhadap perkembangan dalam pendidikan dan teknologi (Waldi et al., 2022). Manfaat utama dari pemantapan kemampuan mengajar adalah peningkatan kualitas pembelajaran siswa (Nugrahani, 2007). Mahasiswa yang terlibat dalam pemantapan ini cenderung memberikan pengajaran yang lebih terstruktur, inspiratif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pemantapan kemampuan mengajar memberikan mahasiswa alat untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam pembelajaran siswa.

Proses pemantapan kemampuan mengajar juga membantu mahasiswa membangun keterampilan social, seperti kemampuan berkolaborasi dengan guru, sesama mahasiswa dan berkomunikasi dengan baik dengan orang tua siswa. Ini menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan siswa. Pemantapan Kemampuan mengajar dilakukan beberapa kegiatan antara lain, menganalisis pembelajaran dan karakteristik sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kegiatan identifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku atau tujuan dan materi merupakan analisis kemampuan awal peserta didik.

METODE

Kegiatan PKM di SD Negeri 16/III Pondok siguang Kecamatan Danau Kerinci Barat dimulai pada tanggal 17 Juli s.d 28 Agustus 2023. Metode pelaksanaan pada kegiatan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan teaching atau pembekalan di tempat perkuliahan sebelum mahasiswa di turunkan ke lapangan.
2. Melakukan pengamatan dan pengenalan dengan sekolah penempatan. Ini mencakup mengenal lingkungan sekolah, staf dan budaya sekolah.
3. Mahasiswa merencanakan pelajaran yang akan mereka ajarkan. Ini termasuk dalam pembuatan RPP, menentukan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran, dan aktivitas yang akan dilakukan dalam kelas.
4. Mahasiswa mengamati guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar. Ini dapat membantu mahasiswa memahami praktik yang efektif dalam pengajaran dan manajemen kelas.
5. Setelah melakukan pengamatan, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengajar secara mandiri. Mahasiswa merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelajaran mereka sendiri dengan bantuan guru.

6. Mahasiswa menerima umpan balik dari guru terkait dengan pelajaran yang telah mahasiswa ajarkan, hal ini membantu mahasiswa memperbaiki keterampilan mengajar mereka.
7. Mahasiswa terus mengembangkan keterampilan mengajar mereka sepanjang pelaksanaan PKM, termasuk manajemen kelas, komunikasi dengan siswa, dan penilaian hasil belajar.
8. Program diakhiri dengan evaluasi akhir dan pengisian APKG oleh guru pamong.
9. Penyerahan laporan kepada pihak kampus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengamatan atau observasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum pelaksanaan PKM. Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan pada minggu pertama setelah berada di sekolah penempatan. Kegiatan pengamatan atau observasi ini meliputi mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas, observasi fisik dan non fisik. Observasi fisik seperti keadaan sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, serta beberapa fasilitas yang ada di sekolah. Observasi non fisik meliputi observasi kurikulum yang digunakan, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan yang dilakukan disekolah sebelum memasuki kelas. Mahasiswa juga melakukan observasi pembelajaran di kelas yang meliputi perangkat pembelajaran dan observasi kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan ini dilakukan dengan harapan agar mahasiswa yang akan melaksanakan PKM memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah secara umum, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kondisi sekolah.



Gambar 1.

Pengantaran Mahasiswa PKM oleh Dosen Pembimbing

Sekolah Dasar Negeri No 16/III pondok siguang merupakan salah satu dari beberapa Sekolah Negeri yang berada di desa pondok siguang. Sekolah Dasar Negeri 16/III Pondok siguang ini didirikan pertama kali pada tahun 1968, dengan SK pendiri sekolah No 800/263/TU/Pdk/2022 tanggal SK Pendirian Sekolah 1968-01-05. Sekolah ini berlokasi tepat di pinggir jalan raya depati parbo, tepat nya di desa pondok siguang, kecamatan danau kerinci barat, kabupaten kerinci, provinsi jambi. Memiliki luas tanah lebih kurang 2.626 m². Sekolah Dasar Negeri 16/III ini memiliki 6 ruang kelas, 2 Toilet/WC, satu ruang majelis guru, 1 perpustakaan, 1 tempat parkir dan 1 lapangan/halaman sekolah yang digunakan untuk kegiatan baris berbaris. Lokasi sekolah berada di pinggir jalanraya, jalan penghubung desa semerap dengan desa tanjong apauh. Halaman sekolah juga digunakan untuk kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya. Kondisi bangunan SD Negeri 16/III pondok siguang kokoh dan layak digunakan. Kondisi lingkungan SDN 16/III cukup bersih. Lingkungan sekolah cukup aman dan nyaman karena berada di lingkungan perdesaan dan jauh dari kebisingan.

Tabel 1.

Data tenaga pendidik dan kependidikan SDN 16/III Pondok Siguang

No	Nama	Jabatan	Status pegawai	Jk
1.	Hj.Marlian,.S.Pdi	Kepala sekolah	PNS	P
2.	Pitria,S.Pdi	Guru kelas	PNS	P
3.	Dinarti,S.Pdi	Guru Agama	PNS	P
4.	Putri murti	Guru PJOK	PNS	P
5.	Hernazmi,S.Pd	Guru kelas VI	PNS	P
6.	Peky suwito,S.Pdi	Guru kelas V	PPPK	L
7.	Mike monalia,S.Pd	Guru kelas IV	PNS	P
8.	Pitmawati,S.Pd	Guru kelas III	PNS	P
9.	Anggayomiloveda S.Pd	Guru kelas II	HONORER	P
10.	Yudarmus,S.Pd	Guru kelas I	PNS	P
11.	Pitria ahmat	Guru tahfiz	HONORER	P
12.	Sherli ardyanti	Guru b.inggris	HONORER	P
13.	Putri dotisopa,A.Ma	Guru SBDP	HONORER	P
14.	Syamsir	Penjaga sekolah	HONORER	L

Tabel 2.

Jumlah Siswa SD Negeri 16/III Pondok Siguang

Kelas	Jumlah siswa
I	15
II	16
III	11
IV	5
V	9
VI	12
Total	69 Orang

Pembekalan

Pembekalan, dilakukan oleh seluruh mahasiswa dalam sebuah forum terbuka yang dilakukan secara tatap muka, kegiatan pembekalan ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi mahasiswa untuk membantu sekolah dan guru dalam proses pembelajaran, kegiatan pembekalan meliputi pemaparan materi tentang persiapan PKM ,komponen komponen RPP, Format RPP, Cara penyusunan RPP, tanya jawab (sharing sasion) Bersama narasumber, serta memberikan pesan moral kepada seluruh mahasiswa. Setelah kegiatan pembekalan mahasiswa dituntut untuk Merancang RPP, Mahasiswa diberi waktu kurang lebih 1 minggu untuk membuat dan Menyusun RPP yang akan di presentasikan kepada dosen pembimbing masing masing sebelum penugasan guna untuk mengetahui tingkat persiapan mahasiswa.

Tahapan selanjutnya ialah Konsultasi dan bimbingan, Mahasiswa berkonsultasi atau melakukan beberapa kali bimbingan kepada dosen pembimbing terkait dengan PRR yang sudah mahasiswa susun. Dan dilanjutkan dengan Microtiching, kegiatan ini dilakukan secara individu dan dilakukan penilaian oleh dosen pembimbing sekaligus langsung diberikan masukan dan arahan oleh dosen pembimbing, mahasiswa dapat melakukan Evaluasi dan perbaikan, apabila mahasiswa memiliki kendala atau kesalahan. baik kesalahan dalam penyusunan RPP, Kesalahan saat penyampaian materi, kesalahan dalam membuat media atau metode ajar kurang tepat dan kesalahan kesalahan lain saat microtiching maka mahasiswa berhak untuk memperbaiki. Dari microtiaching tersebut dosen pembimbing dapat mengetahui siap atau tidak nya seorang mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan PKM di sekolah sasaran. Apabila sudah tidak ada kendala maka mahasiswa siap untuk melaksanakan kegiatan PKM disekolah sasaran.



Gambar 2.

Kegiatan Pembekalan Mahasiswa PKM

Kegiatan Pengamatan

Kegiatan pengamatan atau biasa disebut dengan observasi adalah suatu kegiatan peninjauan atau memperhatikan dengan cermat guna untuk mendapatkan sebuah informasi dari hasil pengamatan atau observasi. Kegiatan pengamatan terbagi menjadi dua bagian yakni kegiatan pengamatan pertama pengamatan lingkungan sekolah dan kedua pengamatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah penempatan. Kegiatan ini dilakukan setelah mahasiswa diantar oleh dosen pembimbing masing masing kesekolah penempatan tepat nya sehari setelah pengantaran mahasiswa PKM. Kegiatan pengamatan dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan terhitung mulai dari mahasiswa di antar ke sekolah sasaran. Kegiatan pengamatan pada minggu pertama adalah pengamatan lingkungan sekolah. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara/ tanya jawab. Penulis mewawancarai kepala sekolah dan guru walikelas IV untuk mendapatkan informasi.



Gambar 3.
Kegiatan Pengamatan

Latihan Terbimbing

Latihan terbimbing merupakan kegiatan penting dalam pelaksanaan PKM. Latihan terbimbing merupakan suatu kegiatan atau proses dimana seorang mahasiswa belajar dan mengembangkan keterampilan atau pengetahuan mereka di bawah bimbingan guru pamong yang ditunjuk oleh kepala sekolah tempat mahasiswa melaksanakan PKM. Dalam kegiatan ini, guru pamong berperan penting sebagai sumber pengetahuan dan berbagi ilmu dan pengalaman kepada mahasiswa dalam membantu mahasiswa calon guru untuk mencapai tujuannya.



Gambar 4.
Latihan Mengajar Terbimbing oleh Mahasiswa PKM

Latihan Mandiri

Selanjutnya mahasiswa melakukan Praktik mengajar mandiri dilaksanakan secara mandiri tanpa bimbingan dari guru, mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaannya. Kegiatan latihan mandiri membantu mahasiswa atau calon guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, mempersiapkan diri dalam situasi mengajar yang sebenarnya.



Gambar 5.
Proses kegiatan latihan Terbimbing oleh Mahasiswa PKM

Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Tambahan Lainnya

Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri 16/III Pondok siguang, yaitu: Latihan baris berbaris Kegiatan pramuka dilakukan 2 kali dalam seminggu. Kegiatan pramuka diadakan di SD Negeri 16/III Pondok siguang kedisiplinan dan kerapian, mental dan keberanian peserta didik.



Gambar 6.
Pelaksanaan kegiatan Pramuka di SD Negeri 16/III Pondok Siguang

KESIMPULAN

PKM adalah sebuah mata kuliah yang membekali mahasiswa agar mampu melakukan proses belajar mengajar yang sebenarnya, dengan berinteraksi langsung dengan peserta didik dan seluruh warga sekolah. Tujuan yang mendasar dari kegiatan PKM ini adalah mahasiswa diterjunkan kelapangan untuk belajar menuntut ilmu dan mengembangkan keterampilannya diluar perkuliahan dibawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong di sekolah penempatan. Dengan pelaksanaan PKM ini mahasiswa dapat memahami bagaimana situasi dan tantangan dunia Pendidikan di zaman globalisasi sehingga mahasiswa setidaknya dapat menghadapi persoalan yang muncul sebagai seorang calon guru di masa mendatang. Dengan berakhirnya PKM ini penulis mendapat manarik beberapa kesimpulan bahwa seorang pendidik haruslah mempersiapkan dengan matang rencana pembelajaran menyesuaikan dengan situasi kondisi dan kebutuhan peserta didik. Perencanaan tersebut tidaklah lepas dari pedoman atau kurikulum yang berlaku di sekolah dan menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa serta perkembangan zaman. Seperti halnya dalam memilih media pembelajaran dan metode, serta pendekatan yang bisa membuat peserta didik senang dan nyaman dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami yang tak terhingga kepada yang Pertama Ibu Eva Suryani, S.Pi., M.M selaku Ketua Yayasan Widyaswara Indonesia, Kedua, Bapak Dr. H. Fidel Efendi, S.Pd., MM selaku Ketua STKIP Widyaswara Indonesia, Ketiga, Bapak Esa Yulimarta, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keempat, bapak Afrimon M.P.d selaku Dosen Pembimbing, Kelima, Hj. Marlian, S.Pdi, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 16/III Pondok Siguang, Guru Pamong, Ketujuh, Majelis Guru, Karyawan/karyawati SD Negeri 16/III Pondok Siguang, Kedelapan, siswa/siswi SD Negeri 16/III Pondok Siguang, Kesembilan kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta do'a kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan jurnal ini, dan Kesepuluh, kepada teman teman satu almamater. Dalam rangka penyempurnaan laporan ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritik dan saran, Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua orang membaca, dan dapat di jadikan percontohan untuk pengembangan jurnal yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugrahani, R. (2007). Media pembelajaran berbasis visual berbentuk permainan ular tangga untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(1).
- Nuriyah, N. (2016). Evaluasi pembelajaran: sebuah kajian teori. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1).
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran kampus mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik sekolah dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284–292.